

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI BALOK
PADA PELAJARAN SENI MUSIK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS IV
SDN 22 ULAK KARANG UTARA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**YUNIA VANESSA
11921**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok pada Pelajaran
Seni Musik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung
di Kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang.

Nama : Yunia Vanessa

NIM : 11921

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)
2. Sekretaris : Dra. Harni, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)
4. Anggota : Drs. Yunisrul	(.....)
5. Anggota : Drs. Zainal Abidin	(.....)

ABSTRAK

Yunia Vanessa, 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok Pada Pelajaran Seni Musik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa guru tidak menyampaikan dan mendemonstrasikan pengetahuannya dengan baik sehingga hasil pembelajaran seni musik siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung bertujuan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan format penilaian proses dan hasil dan dianalisis dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dari setiap siklus menunjukkan peningkatan. Persentase keberhasilan RPP pada siklus I adalah 76,79% dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 92,15% dengan kualifikasi sangat baik. Persentase keberhasilan aktivitas guru siklus I adalah 75% dengan kualifikasi cukup dan siklus II meningkat menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik, persentase keberhasilan aktivitas siswa siklus I adalah 75% dengan kualifikasi cukup dan siklus II meningkat menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa dalam membaca notasi balok siklus I adalah 74,23 dan siklus II meningkat menjadi 83,69. Dengan demikian, dapat disimpulkan kemampuan membaca notasi balok siswa pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkat.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok Pada Pelajaran Seni Musik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang* ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari peradaban jahiliyah menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku Ketua UPP I Air Tawar yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Yunisrul selaku penguji II, dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
5. Bapak Syaiful S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Linpra Yenni selaku guru kelas IV, beserta seluruh staf pengajar SDN 22 Ulak Karang Utara Padang, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian dan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti ucapkan kepada Ayahanda Guswandi dan Ibunda Devi Marni tercinta serta adik tersayang Axel Maradoni begitu juga famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Kekasih tercinta Deri Amriadi yang telah berusaha memberikan semangat, dorongan serta nasehat dan menghibur penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman PGSD khususnya kelas R05 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, amin. Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal dan mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT. Amin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Kemampuan	9
2. Kemampuan Membaca Notasi Balok	10
3. Notasi Balok	
a. Notasi	11
b. Notasi Balok	11
4. Iringan Sederhana (Alat Musik Ritmis)	16
5. Rebana.....	17
6. Bernyanyi	19
7. Seni Musik	21
8. Pembelajaran Seni Musik	
a. Pengertian Pembelajaran Seni Musik	21
b. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar.....	22
c. Pelaksanaan Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar	24
9. Pengertian Model	25
10. Model Pembelajaran Langsung	
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	26
b. Kelebihan model pembelajaran langsung	27

c.	Tujuan penggunaan model pembelajaran langsung	28
d.	Fase- fase model pembelajaran langsung	29
e.	Penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung.....	32
f.	Penilaian pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung	33
B.	Kerangka Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Setting Penelitian	
1.	Tempat Penelitian	38
2.	Subjek Penelitian	38
3.	Waktu Penelitian	39
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1.	Pendekatan Penelitian	39
2.	Jenis Penelitian.....	40
C.	Rancangan Penelitian	
1.	Alur Penelitian	41
2.	Prosedur Penelitian	
a.	Perencanaan	43
b.	Pelaksanaan	44
c.	Pengamatan	45
d.	Refleksi	45
D.	Data dan Sumber Data	
1.	Data Penelitian	46
2.	Sumber Data	46
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
2.	Instrumen Penelitian.....	48
F.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. pertemuan pertama	
1) Perencanaan	51
2) Pelaksanaan	52
3) Pengamatan	57
4) Refleksi	65
b. Pertemuan kedua	
1) Perencanaan.....	69
2) Pelaksanaan.....	70
3) Pengamatan	74
4) Refleksi	82
2. Siklus II	
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	89
d. Refleksi	97
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan	102
c. Penilaian	105
2. Siklus II	
a. Perencanaan	106
b. Pelaksanaan	107
c. Penilaian	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1	116
2. Media Pembelajaran RPP Siklus I pertemuan 1	121
3. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	123
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	126
5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	129
6. Hasil Penilaian Proses Membaca Notasi Balok Siklus I pertemuan 1	132
7. Hasil Penilaian Hasil Membaca Notasi Balok Siklus I pertemuan 1	135
8. RPP Siklus I Pertemuan 2	138
9. Media Pembelajaran RPP Siklus I pertemuan 2	144
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	146
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	149
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	152
13. Hasil Penilaian Proses Membaca Notasi Balok Siklus I pertemuan 2	155
14. Hasil Penilaian Proses Bermain Rebana Siklus I pertemuan 2	158
15. Hasil Penilaian Proses Bernyanyi Siklus I pertemuan 2	160
16. Hasil Penilaian Hasil Membaca Notasi Balok Siklus I pertemuan 2	163
17. Hasil Penilaian Hasil Bermain Rebana Siklus I pertemuan 2	166
18. Hasil Penilaian Hasil Bernyanyi Siklus I pertemuan 2	168
19. Rekapitulasi Penilaian Siklus I.....	170
20. RPP Siklus II.....	171
21. Media Pembelajaran Siklus II.....	177
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	179
23. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	182
24. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	185
25. Hasil Penilaian Proses Membaca Notasi Balok Siklus II.....	188
26. Hasil Penilaian Proses Bermain Rebana Siklus II.....	191
27. Hasil Penilaian Proses Bernyanyi Siklus II.....	193
28. Hasil Penilaian Hasil Membaca Notasi Balok Siklus II	196

29. Hasil Penilaian Hasil Bermain Rebana Siklus II	199
30. Hasil Penilaian Hasil Bernyanyi Siklus II.....	201
31. Rekapitulasi Penilaian Siklus II	203
32. Perbandingan Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II	204
33. Foto-Foto Penelitian	205
34. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
35. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di SD, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan di SD menurut Suharjo (2006:8) adalah:

- 1) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa;
- 2) memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa;
- 3) membentuk warga negara yang baik dan manusia yang pancasila;
- 4) melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan di SLTP;
- 5) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat;
- 6) terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa pendidikan SD bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif dan mempunyai keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Agar lebih terampil sesuai dengan tingkat perkembangannya, maka kemampuan dasar siswa harus ditingkatkan. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan siswa SD adalah melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Mata pelajaran Seni

Budaya dan Keterampilan mencakup seni musik, seni tari, seni drama dan keterampilan. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di SD berfungsi untuk pembentukan kepribadian siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:611) bahwa:

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam pencapaian multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual personal, visual spasial, musikal, linguistik, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Pada tingkat SD/ MI mata pelajaran seni Budaya dan Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khususnya seni musik. Sandie (2007:1) mengemukakan bahwa “Seni musik merupakan sarana yang paling efektif bagi pendidikan kreativitas, pendidikan musik juga dapat menjadi sarana pendidikan efektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi siswa. Selain itu, pendidikan musik dapat menjadi pendidikan keterampilan”. Secara konseptual pendidikan musik sangat besar peranannya bagi proses perkembangan siswa. Pendidikan musik banyak sekali memberikan kontribusi bagi perkembangan dan keseimbangan rasional, emosional, intelektual dan kesadaran estetis.

Pemilihan musik untuk siswa sebaiknya musik yang sesuai dengan perkembangan fisik, daya pikir, dan minat siswa, musik yang mampu dijadikan sebagai media pengungkapan perasaan, pikiran dan isi hati siswa. Musik yang mengandung hal-hal yang menarik perhatian siswa, seperti lagu atau nyanyian yang menggambarkan tentang khayalan, cerita tentang peristiwa tingkah laku binatang yang jenaka, dll. Dan sebagai tenaga

pendidik, guru hendaknya membimbing siswa dalam memilih tema lagu yang sesuai dengan minat siswa dan mempunyai nilai pendidikan yang baik.

Karakter musik untuk siswa seyogyanya dapat di temukan tidak hanya pada satu aspek musik tetapi juga di setiap aspek musik seperti aspek bunyi, nada, ritme, tempo dan dinamik serta ekspresi dan bentuk musik. Selain itu musik untuk siswa mampu memberikan kesempatan bagi perkembangan kreativitas berpikir dan kreativitas seni (rasa keindahan) siswa, serta dunianya.

Mengingat pentingnya pendidikan musik bagi siswa maka selaku pendidik, guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan baik bagi siswa agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran meningkat.

Berbeda halnya dengan kenyataan yang penulis lihat di lapangan, pembelajaran yang diselenggarakan guru tidak memberikan kesempatan serta kebebasan untuk berkreasi bagi siswa karena guru tidak mampu merancang penyelenggaraan pembelajaran dengan baik. Kenyataan ini penulis peroleh setelah melakukan observasi tentang pembelajaran seni musik di kelas IV SDN 22 Ulak Karang pada tanggal 14 dan 22 Februari 2013. Observasi penulis fokuskan pada tingkat penguasaan siswa terhadap notasi balok, karena notasi balok merupakan salah satu hal mendasar yang harus diketahui siswa untuk dapat memahami dan selanjutnya mendalami musik dengan baik.

Observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas tersebut menghasilkan informasi berupa gambaran pembelajaran sebagai berikut: (1) sebelum pembelajaran dimulai siswa tidak diberi arahan dan tidak diperkenalkan dengan tujuan pembelajaran yang akan diselenggarakan, (2) guru tidak mendemonstrasikan pengetahuannya dan keterampilannya dengan baik sehingga siswa tidak terlalu mengerti dengan informasi yang disampaikan guru, (3) guru merencanakan pelatihan namun bimbingan terhadap siswa pada saat melaksanakan pelatihan kurang tampak, (4) guru tidak mengecek kembali pemahaman siswa sehingga tidak diketahui apakah siswa telah membuat tugasnya dengan baik atau tidak, (5) siswa tidak diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan sendiri materi yang dia peroleh. Siswa terfokus pada pemahaman materi pembelajaran yang diberikan guru tanpa ada kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya

Dari permasalahan guru di atas memberi pengaruh pada siswa, yaitu: (1) siswa tidak mengerti dengan informasi yang disampaikan guru dan sulit dalam memahami konsep dan materi pembelajaran, (2) berkurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, (3) kompetensi yang diharapkan kurikulum tidak tercapai.

Akibat dari permasalahan di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 19 siswa terdapat 13 siswa yang masih berada di

bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan jumlah nilai 1329 dan rata-rata kelas 69,7.

Hal itu menggambarkan adanya permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu guru sebagai pengajar dan pendidik hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa pada pelajaran seni musik adalah model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*).

Menurut Trianto (2009:43) pembelajaran langsung digunakan untuk “menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan”.

Alasan penulis menggunakan model pembelajaran langsung dalam pelajaran membaca notasi balok di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pelajaran membaca notasi balok dengan penyampaian pelajaran yang baik dari guru sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat. Bertolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok pada Pelajaran Seni Musik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang?. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang?
3. Bagaimana penilaian kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah “mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang”. Secara terperinci tujuan penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang .
3. Mendeskripsikan penilaian kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, di harapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pembelajaran membaca notasi balok pada pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang menunjang peningkatan kemampuan membaca notasi balok siswa dikelas IV SD dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan dan menilai hasil belajar membaca notasi balok pada pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

3. Bagi sekolah, memberi masukan kepada sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran langsung dalam pelajaran membaca notasi balok.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus bahasa Indonesia mampu adalah bisa atau sanggup. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Jadi kemampuan adalah sebagai keterampilan (*skill*) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu masalah.

Robbin (2007:57) “kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa, “kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang”.

Sinaga, dkk (2001:34) mendefinisikan “kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil”. Akhmat Sudrajat, “menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan”. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan atau kapasitas kesanggupan seseorang individu untuk menguasai keahlian

dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang agar berpengaruh baik terhadap potensi yang dimilikinya.

2. Kemampuan Membaca Notasi Balok

Untuk menyanyikan sebuah lagu kita perlu mengenal notasinya atau sistem penulisan lagu. Dalam pelajaran seni musik menyajikan sistem penulisan lagu yang salah satunya notasi balok. Notasi balok merupakan notasi yang satuannya berupa lambang not.

Tadjudin (1984:38) mengatakan “Untuk belajar membaca notasi balok sebelumnya harus paham dulu tentang: bentuk not, nama not dan nilai not. Setelah paham barulah berlatih membaca rangkaian notasi pada garis paranada”.

Iman (2012), Tahapan membaca notasi balok:

a. Mengenali nama dan bentuk not

Sebelum membaca notasi kita harus tau nama dan bentuk dari not tersebut. Misalnya bentuk not berikut , not tersebut

bernama not penuh atau whole. Bentuk not berikut , bernama not setengah atau minim. Dan seterusnya seperti pada tabel halaman 13.

b. Belajar memahami nilai not

Not penuh memiliki nilai 4 ketukan, not setengah atau minim memiliki nilai 2 ketukan, not $\frac{1}{4}$ atau crotchet memiliki nilai 1

ketukan, not 1/8 atau quaver memiliki $\frac{1}{2}$ ketukan, not 1/16 atau semi quaver memiliki $\frac{1}{4}$ ketukan.

c. Berlatih membaca not balok pada garis paranada

Setelah mengenal bentuk, nama dan nilai not barulah kita bisa merangkai dan membaca not balok pada garis paranada sesuai dengan kunci dan nada dasar yang digunakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca notasi balok yaitu mampu atau dapat membaca not yang ada pada garis paranada berdasarkan bentuk, nama dan nilai not berdasarkan kunci dan nada dasar yang digunakan.

3. Notasi Balok

a. Notasi

Tadjudin (1994:12) mengatakan “Notasi ialah tulisan musik baik not angka, not balok maupun not huruf”.. Selain itu, Lento (1980:29) “Notasi ialah ujud dari lagu, sedangkan not adalah ujud dari nada”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa notasi adalah sistem atau penggambaran tertulis penulisan [musik](#) yang dilambangkan oleh not. Notasi musik standar saat ini adalah [notasi balok](#) yang didasarkan pada [paranada](#).

b. Notasi Balok

Soerjoleson (2012) mengemukakan bahwa “Notasi balok adalah simbol bunyi atau simbol nada yang berfungsi menunjukan tinggi rendah suatu nada”. Sementara itu Tudjudin (1994:12)

menyatakan “Notasi balok merupakan sistem penulisan lagu atau karya musik lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan notasi balok merupakan penulisan lagu/ musik yang dituangkan dalam bentuk gambar yang sesuai dengan tinggi-rendahnya sifat bunyi yang dilambangkan.

Dalam notasi balok, ada beberapa hal yang memberi kesan pertama kepada pembaca yang merupakan unsur utama pembentuk notasi balok yaitu not dan paranada.

Fiona (2008:1) mengemukakan bahwa “Not adalah simbol dalam musik untuk suara dengan pitch tertentu”. Dan Tadjudin (1994:12) “Not merupakan tanda suara (bunyi) untuk menggambarkan nada”. Jadi dapat di simpulkan bahwa not merupakan simbol suara untuk menggambarkan nada dalam musik.

Bentuk not dikembangkan dari butir not yang kosong, solid, diberi bendera.



Gambar 1: Ilustrasi Unsur-unsur Bentuk Not
Mohammad (2008:106)

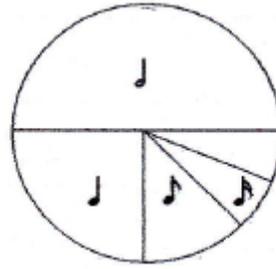
Bentuk Not	Nama Not/ Tanda Istirahat		Tanda Istirahat
	Angka	Kualitas	
	Penuh/ Whole	Semi breve	
	1/2	Minim	
	1/4	Crotchet	
	1/8	Quaver	
	1/16	Semi Quaver	
	1/32	Demi Semi Quaver	

Tabel 2: Bentuk, Nama, Nilai Not dan Tanda Diam
Mohammad (2008:107)

Guna memahami maksud perbandingan tersebut. Mohammad (2008: 103) menganalogikan dengan martabak atau pizza:

Pizza yang utuh memiliki nilai yang sebanding dengan not penuh sehingga jika pizza tersebut dipotong menjadi dua bagian sama rata maka setiap bagiannya bernilai seperti not setengah. Jika pizza tersebut dipotong menjadi empat bagian yang sama besarnya maka setiap bagian pizza sebanding dengan nilai not seperempat.

Dapat disimpulkan satu not penuh memiliki nilai yang sama dengan empat buah not seperempat. Atau memiliki nilai yang sama dengan delapan buah not seperdelapan. Pembagian nilai not-not tersebut dapat dilihat pada ilustrasi berikut:



Gambar 2: Ilustrasi “Pizza” perbandingan nilai not
Mohammad (2008:103)

Mohammad (1975:11) “Paranada adalah lima garis lurus yang berjajar mendatar dan berjarak sama”. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Mohammad (2008:88) yang menyebutkan bahwa “Butir-butir nada diletakkan pada lima buah garis sejajar yang di Indonesia lazim disebut paranada”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa garis paranada merupakan lima garis sejajar horisontal tempat not ditulis.

Pada dasarnya prinsip membaca notasi balok adalah sangat sederhana seperti halnya membaca sebuah grafik yang logis. Tingkat ketinggian nada dapat terlihat dengan jelas pada not yang ada pada paranada. Not yang terletak di bawah menunjukkan nada yang rendah dan demikian pula halnya dengan not yang tinggi tentunya terletak di wilayah atas.

c. Penilaian Membaca Notasi Balok

Setiap proses pembelajaran harus dilakukan penilaian begitu juga dalam proses pembelajaran membaca notasi balok. Penilaian

tersebut adalah berupa penilaian proses dan hasil. Nana (2006:245) “Kegiatan penilaian proses ditujukan untuk memelihara kemampuan dan aktivitas siswa dalam kreativitas diakhiri penilaian sebagai hasil dari proses”. Kriteria penilaian untuk membaca notasi balok pada pelajaran seni musik adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Proses

1. Menentukan elemen nada

Ari (2010),

1) Tanda kunci



2) G = DO, artinya lagu dinyanyikan dengan nada dasar DO

3) 4/4 = a. Birama lagu 4/4

2. Setiap birama terdiri dari 4 ketukan.

2. Menentukan bentuk not

Arneti (2013),



3. Menentukan letak not

Ari (2010),



b. Penilaian Hasil

1. Menentukan nama not

Arneti (2013),

Nama Not	Not Penuh	Not $\frac{1}{2}$	Not $\frac{1}{4}$	Not $\frac{1}{8}$	Not $\frac{1}{16}$	Not $\frac{1}{32}$	Not $\frac{1}{64}$
----------	-----------	-------------------	-------------------	-------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Not penuh = whole

Not setengah = minim

Not seperempat = crotchet

Not seperdelapan = quaver

Not seperenambelas = semi quaver

Not sepertigapuluh dua = demi semi quaver

2. Menentukan nilai not

Arneti (2013),

Nilai Not	4 Ketuk	2 Ketuk	1 Ketuk	$\frac{1}{2}$ Ketuk	$\frac{1}{4}$ Ketuk	$\frac{1}{8}$ Ketuk	$\frac{1}{16}$ Ketuk
-----------	---------	---------	---------	---------------------	---------------------	---------------------	----------------------

3. Ketepatan Solmisai

Ari (2010),

5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4
.
sol	la	si	do	re	mi	fa	sol	la	si	do	re	mi	fa

4. Iringan Sederhana (Alat musik ritmis)

Iringan sederhana dalam bernyanyi dapat berupa iringan dari alat musik ritmis atau alat musik irama. Hasna (2013:1) “Alat musik yang tak bernada. Diantaranya: triangle, tamborin, dan marakas. Alat musik ritmis memiliki fungsi tunggal yaitu mengatur jalannya tempo dan irama lagu”.

Jamalus (1992:127) “Alat musik ritmis termasuk alat perkusi tidak bernada, yang pada umumnya dibunyikan dengan cara memukul. Selain dengan cara memukul ada pula alat musik ritmis ini yang dibunyikan dengan cara mengocok atau mengguncang dan menggesekkannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan alat musik ritmis merupakan alat musik tidak bernada yang digunakan sebagai pengiring lagu untuk mengatur tempo pada lagu.

5. Rebana

Rebana tergolong alat musik tradisional. Rebana merupakan jenis alat musik pukul. Jamalus (1991:128) “Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Memiliki bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing”.

Anne (2011) “Rebana merupakan alat musik pukul, dengan bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut dengan kulit atau tali bambu yang tebal. Layernya berlapis kulit kambing, dengan diameter permukaan layer lebih lebar dari pada bagian pantatnya. Sementara bagian pantatnya dibiarkan terbuka dengan diameter rongga yang lebih kecil”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan rebana merupakan alat musik berbentuk bundar dan pipih memiliki bingkai dari kayu yang permukaannya dilapisi kulit dan dibubut dengan tali yang tebal. Penilaian dalam memainkan rebana:

a. Penilaian Proses

1. Cara Memukul

Anne (2011) “Rebana dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak tangan atau menggunakan empat jari kecuali ibu jari”.

2. Cara Memegang

Anne (2011) “Sebaiknya ketika memainkan rebana, bingkai rebana bagian bawah digenggam dengan tangan kiri lalu salah satu sisinya disandarkan pada dada kiri agar tangan kanan leluasa dalam memukul dan menghasilkan nada yang lebih tajam”.

3. Sikap Badan

Ali (2006:55) “Saat bermain musik sikap badan tegak, baik berdiri maupun duduk. Badan rileks dan tidak tegang. Bila berdiri kakai sedikit dibuka. Duduk dengan senang, bebas dan tidak membungkuk atau condong ke belakang”.

b. Penilaian Hasil

4. Harmoni

Jamalus (1992:162) “Harmoni merupakan paduan dua buah nada atau lebih yang berbeda tinggi nada yang dinyanyikan atau bermain musik”.

5. Tempo

Tadjudin (1984:19) “Tempo digunakan untuk menentukan cepat lambatnya suatu lagu yang dinyanyikan atau instrumen yang dimainkan”.

6. Irama

Ali (2006:31) “Irama merupakan alunan nada- nada yang konsisten dan berulang- ulang dengan suatu pola tertentu walaupun panjang nada- nadanya berbeda- beda”.

6. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan utama dalam pengajaran musik di SD. Jamalus (1992:13) “Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia”. Untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bernyanyi diperlukan tehnik bernyanyi yang baik dengan melibatkan peranan bagian- bagian dalam badan. Penilaian dalam bernyanyi adalah:

a. Penilaian Proses

1. Sikap Badan

Jamalus (1992:15) “Sikap badan dalam bernyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan”.

2. Tehnik Pernafasan

Jamalus (1992:18) mengatakan,

Untuk bernyanyi kita memerlukan jumlah udara yang lebih banyak, sehingga untuk menghirup udara, menahannya

sebentar dan menghembuskannya kembali dengan tenaga yang rata kita memerlukan kerja yang khusus dari otot-otot pernapasan. Oleh sebab itu seorang penyanyi haruslah dapat mengatur dan menguasai teknik pernapasannya dengan baik.

3. Melafaskan huruf vokal

Jamalus (1992: 19) “Dalam bernyanyi haruslah diusahakan mutu suara yang sama untuk bunyi- bunyi vokalnya. Untuk bunyi vokal a, i, u, e, o dan bunyi vokal rangkap seperti oi, ai dan sebagainya haruslah diusahakan agar tidak terlalu banyak mengubah bentuk mulut”.

b. Penilaian Hasil

1. Irama

Jamalus (1992:57) “Irama lagu ialah panjang pendeknya nada yang digunakan dalam sebuah melodi”.

2. Harmoni

Jamalus (1992:162) “salah satu unsur musik dalam penilaian bernyanyi adalah harmoni. Apakah suaranya berpadu dengan iringan musik?. Harmoni merupakan paduan dua buah nada atau lebih yang berbeda tinggi nada yang dinyanyikan atau bermain musik.”

3. Ekspresi (Penjiwaan)

Lento (1984:33) “Untuk bisa menjiwai sesuatu lagu maka sebaiknya kita harus menghayati dahulu lagu tersebut mengenai pembawaan, sifat atau wataknya apakah gembira, sedih, gagah, merana dan lain sebagainya”.

7. Seni Musik

Mimi (1990:14) mengemukakan bahwa “Seni adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk karya yang indah”. Sementara itu Napsirudin (2001:23) mengemukakan tentang istilah musik bahwa “Musik berasal dari bahasa Yunani *“mausikos atau masike”*, yaitu dewi yang menguasai seni, seni murni, dan seni pengetahuan”. Selain itu Syafi’i (1992:44) juga mengemukakan bahwa “Musik merupakan bagian dari bunyi, suatu seni yang didasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu”.

Mohammad (2008:4) menguraikan bahwa “Musik ialah Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni musik itu adalah merupakan karya seni untuk mengekspresikan perasaan dengan mengorganisasikan bunyi dalam bentuk komposisi nada atau suara (lagu).

8. Pembelajaran Seni Musik

a. Pengertian Pembelajaran Seni Musik

Menurut Depdiknas (2006:263) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran seni musik adalah kegiatan pembelajaran yang berusaha menggali potensi estetis siswa serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetis sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika”.

Jamalus (1992:119) mendefenisikan “Pembelajaran seni musik adalah pendidikan tentang kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik yang disampaikan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan pengalaman musik”.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran seni musik merupakan suatu sarana pembelajaran yang menggali serta mempengaruhi nilai estetis siswa sehingga dapat memperhalus budi pekerti dan tentang kemampuan bermusik siswa dengan memahami arti dan makna unsur- unsur musik.

b. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

Tujuan penyelenggaraan pendidikan seni tidak mungkin terlepas dari kondisi masyarakat dan budaya lingkungannya. Oleh karena itu, Rahmida (2006:195) “Pengembangan tujuan pendidikan seni hendaknya mendasarkan nilai-nilai, gagasan (cita-cita dan tingkat kedewasaan) siswa, dan pola- pola hidup kreatif melalui latihan-latihan”.

Jamalus (1992:113) menyatakan tujuan pembelajaran musik di SD adalah:

- 1) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan musik mempunyai bayangan pengideraan gerak melodi, membuat pola-pola irama sederhana dan membaca notasi pola-pola irama dengan benar,
- 2) siswa dapat memiliki pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengalaman dan penghayatan musik mempunyai pengideraan gerak melodi, membuat pola-pola melodi sederhana dan membaca notasi dengan benar,
- 3) siswa

dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengalaman dan penghayatan musik mempunyai bayangan pengideraan gerak harmoni, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik harmoni sederhana, dan membaca notasi harmoni dengan benar, 4) siswa dapat memiliki pengetahuan tentang bentuk struktur lagu, merasakan bentuk lagu melalui pengalaman dan penghayatan musik mempunyai bayangan pengideraan bentuk-bentuk lagu, dan mengarang lagu-lagu sederhana, 5) siswa dapat memiliki pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalaman dan penghayatan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi.

Depdiknas (2006:263) “Pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan estetik, ekspresif, dan kreatif dari siswa yang memungkinkan berperan secara positif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat baik global dan lokal”.

Tujuan tersebut di atas menggambarkan bahwa pembelajaran seni musik di SD memberikan pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar siswa bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya siswa bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sandie, (2007:1) menyatakan bahwa:

Pendidikan musik banyak sekali memberikan kontribusi bagi perkembangan dan keseimbangan rasional, emosional, intelektual dan kesadaran estetis. Bentuk kontribusi tersebut, diantaranya adalah 1) pendidikan musik memudahkan perkembangan anak dalam bahasa dan kecepatan membaca, 2) aktivitas musik sangat bernilai bagi pengalaman anak dalam berekspresi dan lain-lain, 3) aktivitas musik membantu perkembangan sikap positif terhadap sekolah dan mengurangi tingkat ketidakhadiran siswa di sekolah, 4) keterlibatan dalam kegiatan musik serta langsung mempertinggi perkembangan kreativitas, dan 5) pendidikan musik/pendidikan seni

memudahkan perkembangan sosial penyesuaian diri, dan perkembangan intelektual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik dapat mempermudah perkembangan siswa dalam bahasa dan kecepatan membaca, perkembangan sosial, penyesuaian diri, dan intelektual. Terutama sekali mempertinggi perkembangan kreatifitas, menjadikan sarana pendidikan efektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi siswa. Jadi secara konseptual, pembelajaran seni musik sangat besar pengaruhnya bagi proses perkembangan siswa terutama di SD.

c. Pelaksanaan Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar

Seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh pelajaran yang lain maka proses pembelajaran seni idealnya menggunakan beberapa metode, pendekatan atau strategi mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan. Metode atau strategi pembelajaranpun harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang tertuang dalam standar kompetensi dijabarkan melalui kompetensi dasar dengan berbagai indikator yang disesuaikan dengan kondisi sekolah tertentu.

Pembelajaran seni musik akan memberi pengertian dan pemahaman yang bermakna bagi siswa apabila ia telah menghayati fungsi unsur-unsur musik dalam lagu yang dipelajarinya. Untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu harus diberikan melalui kegiatan pengalaman musik. Kegiatan pengalaman musik merupakan kegiatan belajar aktif dengan menggunakan lagu-

lagu atau komposisi musik sebagai bahan pembelajaran. Lagu- lagu yang dipilih haruslah yang berisi materi pembelajaran yang dibahas sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa, dan yang secara umum disenangi oleh siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memenuhi beberapa persyaratan agar dapat melaksanakan pembelajaran seni musik di SD dengan baik.

Jamalus (1992:117) menjelaskan,

Guru yang akan menyelenggarakan pembelajaran seni musik hendaklah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut; 1) memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang musik sehingga menguasai isi atau materi pengajaran musik yang disajikan, 2) memiliki pengetahuan dan pandangan tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat pembelajaran musik serta sifat dan hakikat pembelajaran musik, 3) memiliki pengetahuan dan keterampilan bernyanyi dengan menggunakan teknik bernyanyi yang baik, 4) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memainkan alat- alat musik yang digunakan dalam memberikan pembelajaran musik, dan 5) memiliki pengetahuan dan kemampuan menggunakan berbagai macam metode- metode penyajian yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran musik.

9. Pengertian model

Model diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga adalah, “Pola (contoh, acuan, ragam dan nilainya) dari suatu yang dibuat atau dibahas”. Meyer (dalam Trianto 2009:21) menyatakan “Model merupakan sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif”.

Selain itu Komaruddin (dalam Sagala 2006:175) “Model diartikan sebagai kerangka konseptual atau desain yang digunakan dalam melakukan kegiatan”.

Jadi dapat disimpulkan model merupakan suatu pola atau desain yang nyata yang digunakan untuk melakukan kegiatan.

10. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Arends (dalam Trianto 2009:41)

model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Yatim (2009:280) model pembelajaran langsung adalah “Suatu model yang menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Guru berperan penting dan dominan dalam pembelajaran”.

Silbernam (dalam Tarmizi, 2009:75) mengungkapkan

Strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan ti. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pembelajaran apapun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, yang dilaksanakan dengan terstruktur dengan baik yang dapat

diajarkan secara bertahap, dan juga peran guru sangat dituntut agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

b. Kelebihan model pembelajaran langsung

Setiap model memiliki kelebihan masing-masing, model pembelajaran langsung memiliki kelebihan yang membuat guru lebih mantap dan dapat melakukan proses pembelajaran secara terstruktur dan sempurna. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Menurut Taufina (2009:171) kelebihan model pembelajaran langsung adalah “1) peserta didik dapat benar-benar menguasai kemampuannya, 2) semua peserta didik aktif/ terlibat dalam pembelajaran”. Seperti yang ditambahkan juga oleh Eka (2010:1) kelebihan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan Model Pembelajaran Langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- 3) Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- 4) Model Pembelajaran Langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) Model

Pembelajaran Langsung (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antar teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi). 6) Model ini dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil. 7) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas. 8) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat. 9) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik. 10) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat. 11) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik. 12) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. 13) Model Pembelajaran Langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan yang faktual dan terstruktur.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran langsung banyak sekali memiliki kelebihan yaitu model ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sebab siswa menerima langsung pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sangat efisien.

c. Tujuan penggunaan model pembelajaran langsung

Menurut Kardi (dalam Trianto 2009:43) “Model pembelajaran langsung bertujuan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan”. Menurut Tarmizi (2009:54) model pembelajaran langsung yang diterapkan kepada siswa dalam belajar mempunyai tujuan:

Membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang. Strategi pembelajaran langsung ini dirancang untuk

mengenalkan siswa terhadap mata pembelajaran guna mereka untuk berfikir. Siswa tidak dapat berbuat apa-apa jika pikiran mereka tidak dikembangkan oleh guru. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran langsung adalah untuk menyampaikan pelajaran secara langsung kepada siswa, dengan menyusun waktu seefisien mungkin dan merancang pembelajaran untuk membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang siswa. Untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna mereka untuk berfikir. Sistem pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan siswa agar siswa memperoleh pengetahuan dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

d. Fase- fase model pembelajaran langsung

Yatim (2009:282) “Langkah- langkah model pembelajaran langsung adalah: (1) memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa, (2) presentasi dan demonstrasi, (3) menyediakan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Menurut Kardi, dkk (2008:8), fase model pembelajaran langsung sebagai berikut:

a) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa

Pada fase ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pembelajaran, pentingnya pelajaran,

mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru perlu memotivasi siswa untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan, sebab siswa masuk kelas bermacam- macam pikiran yang terbawa ke depan kelas, guru mengusahakan agar siswa dapat berkonsentrasi penuh pada proses pembicaraan.

b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, memberikan informasi kepada siswa, informasi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru menyampaikan informasi tahap demi tahap.

c) Membimbing pelatihan

Pada fase ini guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan latihan terbimbing. Untuk melaksanakan latihan terbimbing bisa dilaksanakan pada pelatihan awal, bisa dilaksanakan secara berkelompok dan bisa secara individu. Untuk mengembangkan latihan yang efektif guru memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif, memungkinkan siswa memberikan latihan sampai ia menguasai konsep/ keterampilan pada waktu pelatihan.

d) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik

Untuk mengecek pemahan siswa, guru memeberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawaban yang dianggapnya benar. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam

pembelajaran langsung. Karena tanpa mengetahui hasilnya latihan kurang bermanfaat, untuk mengadakan umpan balik guru dapat menggunakan bermacam- macam cara seperti: komentar tertulis cara mengembalikan, dan umpan balik ditunjukkan pada tingkah laku, umpan balik disesuaikan dengan tujuan tingkat umur siswa, di samping itu pujian dapat diberikan sebagai umpan balik.

e) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari- hari. Memberikan kesempatan untuk melaksanakan latihan lanjutan merupakan tahap akhir pembelajaran langsung yang merupakan pekerjaan rumah, dan berlatih secara mandiri merupakan kesempatan bagi siswa menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya, di samping itu latihan mandiri digunakan sebagai suatu cara untuk memperpanjang waktu belajar. Tugas rumah bukan merupakan proses pembelajaran tapi merupakan kelanjutan pelatihan. Guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua siswa tingkat keterlibatannya di rumah dan mengawasi anak. Disamping itu seharusnya guru memberikan umpan balik pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis lebih tertarik menggunakan fase model pembelajaran langsung pendapat Kardi, dkk.

Karena fasenya lebih mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

e. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik di SD

Penggunaan model pembelajaran langsung akan sangat menarik bagi siswa. Sebab, siswa dapat secara langsung memperhatikan dan mempraktikkan pembelajaran dan kemampuan yang hendak diuji oleh guru, sehingga siswa lebih antusias dan membuat proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Sesuai dengan tujuan penggunaan model pembelajaran langsung yang akan penulis pakai. Penulis mengambil materi tentang membaca notasi balok pada pelajaran seni musik, diharapkan siswa mampu membaca notasi balok dan mensolmisasikannya serta menyanyikannya dengan iringan sederhana. Untuk itu pembelajaran ini dibedakan oleh beberapa tahap pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran SBK yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Pada fase pertama guru memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran serta membuka skemata siswa dengan memperlihatkan beberapa simbol nada dan elemen nada lainnya.

Pada fase kedua presentasi dan demonstrasi dimana guru menjelaskan tentang simbol nada dan elemen nada. Simbol nada yang dimaksud adalah lambang nada dalam bentuk notasi balok dan elemen

nada seperti garis birama, kunci dan tanda diam dan iringan sederhana. Serta mempresentasikan langsung cara membaca notasi balok yang ada pada garis paranada. Dan mendemonstrasikan cara memainkan iringan sederhana dengan baik.

Fase ketiga mengerjakan latihan terbimbing, dimana guru membimbing siswa memahami simbol nada dan elemen nada pada garis paranada serta membimbing siswa dalam proses membaca notasi balok dengan benar dan bagaimana cara memainkan iringan sederhana yang benar.

Fase keempat mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Guru mengecek pemahaman siswa dengan sesekali memberi pertanyaan tentang materi pembelajaran yaitu membaca notasi balok dan mendoremisasikannya serta menyanyikannya dengan iringan sederhana lalu guru memberi umpan balik atas respon dan jawaban siswa.

Fase kelima memberi kesempatan untuk latihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan pembelajaran membaca notasi balok dalam lagu- lagu lainnya. Dan memberikan pekerjaan rumah.

f. Penilaian pembelajaran membaca notasi balok dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian penilaian

Salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian akan ditemukan sejumlah informasi

mengenai keberhasilan dan kurang berhasil suatu proses pembelajaran.. Menurut Nana (2009:3) “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Oemar (2010:159) “penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Selanjutnya menurut Syafri (2009:10) “penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat- pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan yang menghasilkan suatu nilai untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa.

- b. Bentuk penilaian membaca notasi balok dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung.

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca notasi balok ini adalah penilaian proses dan hasil.

Menurut Nanang (2006:245) “kegiatan penilaian proses ditunjukkan untuk melihat kemampuan dan aktifitas siswa dalam kreativitas, di akhir dilakukan penilaian sebagai hasil dari proses”. Kegiatan penilaian proses dapat diperoleh pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian proses tersebut merupakan penilaian terhadap keseriusan dalam latihan, kemampuan membaca notasi dan kecakapan dalam memainkan alat musik.

Nana (2009:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Dimana penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan kepada kemampuan yang dihasilkannya. Aspek yang dinilai terhadap hasil pembelajaran disini adalah: ketepatan notasi, keselarasan irama serta ketukan dalam memainkan alat musik rebana.

Berdasarkan uraian diatas penilaian dalam membaca notasi balok dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung yang akan dilakukan oleh penulis adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

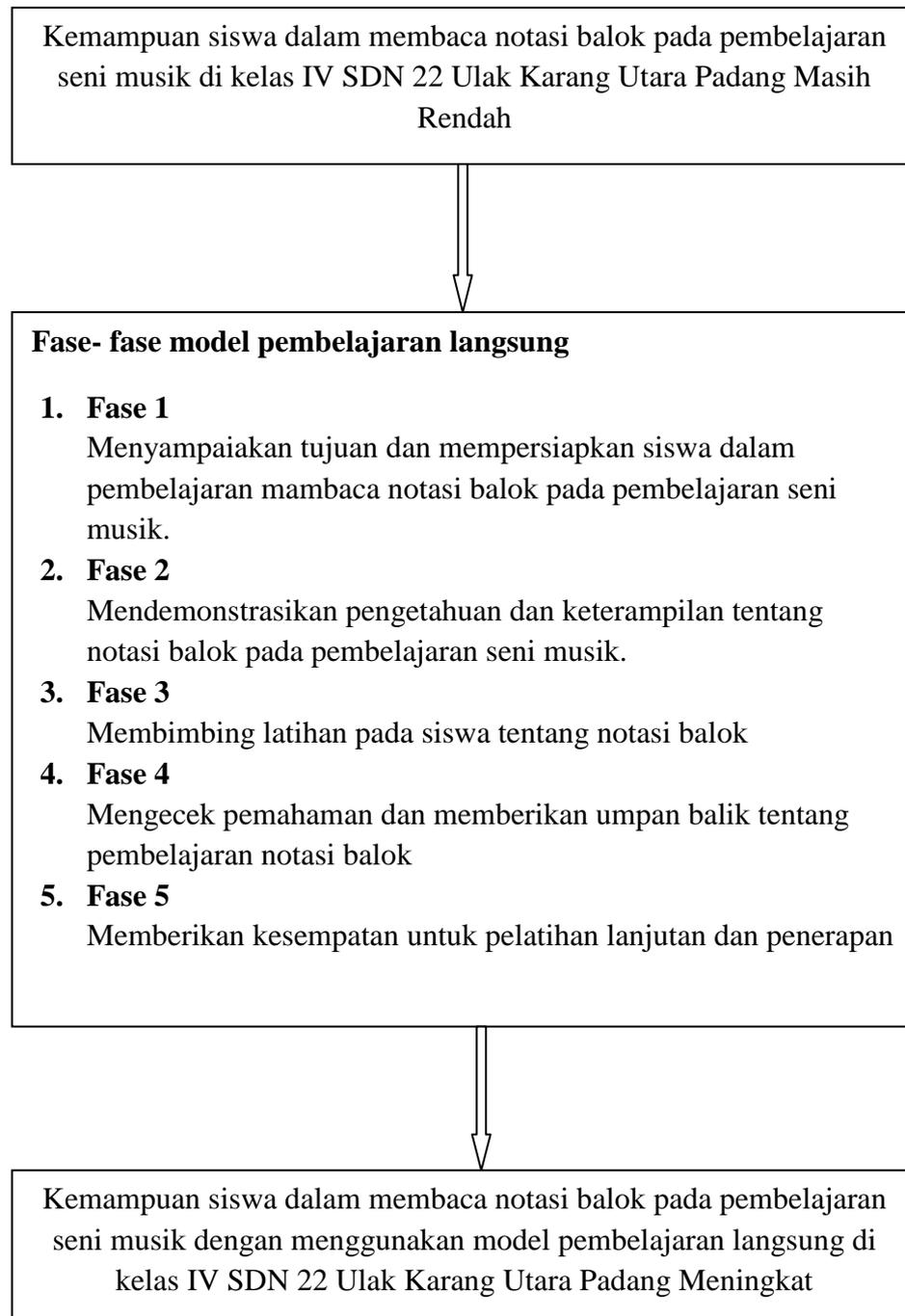
B. Kerangka Teori

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan pada siswa tentang notasi balok dan menghubungkannya dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat menerapkannya dalam upaya pengembangan

kompetensi tersebut. Selain itu pembelajaran ini akan lebih bermakna dan berlangsung alamiah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada pembelajaran notasi balok yaitu dengan menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran membaca notasi balok dalam pembelajaran seni musik menggunakan model pembelajaran langsung dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca notasi balok karena permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan guru adalah cara mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam membaca notasi balok. Untuk mengatasi hal tersebut penulis melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok Pada Pelajaran Seni Musik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang.

Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung dituangkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yaitu perumusan indikator belum menggunakan kata kerja operasional yang terukur, pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran belum memenuhi kriteria A B C D, sumber belajar belum sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa dan langkah-langkah pembelajaran kurang jelas dan rinci. Persentase taraf keberhasilan RPP siklus I pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki sehingga persentase taraf keberhasilan RPP meningkat mencapai 95% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru belum optimal dalam memotivasi siswa, guru belum memberikan

penjelasan dengan baik, dan guru kurang tegas dalam mengatur siswa untuk tertib melakukan latihan. Persentase rata-rata taraf keberhasilan aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 70% dengan kualifikasi cukup dan persentase rata-rata taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 70% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran diperbaiki sehingga persentase taraf keberhasilan aktivitas guru meningkat mencapai 95% dengan kualifikasi sangat baik dan taraf keberhasilan aktivitas siswa mencapai 90% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penilaian peningkatan kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai kemampuan membaca notasi balok siswa yang dilakukan pada saat siswa menyanyikan doremisasi lagu yang telah ditentukan dengan iringan sederhana. Hasil penilaian siswa meningkat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I hasil penilaian baru mencapai nilai rata-rata 74,23 sehingga diputuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus II hasil penilaian siswa meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 83,69. Berdasarkan paparan data tersebut, pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa kelas IV SDN 22 Ulak Karang Utara Padang.

B. Saran

Dari hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu:

1. Bagi guru diharapkan dapat merancang RPP pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung dengan baik.
2. Bagi guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran membaca notasi balok pada pelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran langsung yang benar.
3. Bagi guru agar dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca notasi balok pada pelajaran seni musik siswa sesuai dengan aspek penilaian yang ada dan dengan menggunakan instrumen penilaian yang tepat. Penilaian yang dilakukan hendaknya bukanlah dari hasil semata namun juga mencakup penilaian proses.